

## GAMBARAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Setyowati Rini<sup>1</sup> Sukesni Niken<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

<sup>2</sup>Dosen Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : [rinisetyowati407@yahoo.co.id](mailto:rinisetyowati407@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi dan faktor penting yang mendukung yaitu pemberian ASI. Inisiasi menyusui dini adalah keadaan dimana membiarkan bayi dengan nalurnya sendiri mulai menyusui segera setelah lahir dengan cara ditaruh di dada ibu sampai ia menyusui sendiri. Penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu *postpartum* masih sering diabaikan. Orang tua yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI pada satu jam pertama kepada bayinya semakin meningkat, tetapi masih ditemukan kendala di masyarakat yaitu belum banyak masyarakat yang mendapatkan secara nyata tentang pemberian inisiasi menyusui dini ini karena banyaknya bidan yang dalam persalinan tidak menerapkan inisiasi menyusui dini. Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *postpartum* di RSUD Tugurejo Semarang. Teknik sampling penelitian adalah menggunakan *non probabiliti sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini diketahui dari 5 responden yaitu ibu *postpartum* di RSUD Tugurejo Semarang yang dilakukan inisiasi menyusui dini dengan berhasil menunjukkan produksi ASI cukup. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran inisiasi menyusui dini terhadap ibu *postpartum* di RSUD Tugurejo Semarang cukup.

Kata kunci : inisiasi menyusui dini, produksi ASI

### ABSTRACT

*Factors that affect the quality of human life begins as early as may be that is since was a baby and important factors that support that give. breast milkBreast feeding initiation early is a state where let a baby with his own senses started lactating shortly after birth in a way to put it in the chest mother until he nursed himself.The application of breast feeding initiation early on the mother is still often neglected. postpartumParents who have realized the importance of providing breast milk in the first hour to the baby has been increasing, but still found bumps in the community is has not a lot of people who get a real about the provision of litter initiation of these early because of the midwives in childbirth do not implement suckling. early initiation. Research objectives: know a breast feeding initiation of production on the early postpartum breastfeeding .The design of the research is descriptive .The population of the research is all the mothers postpartum tugurejo semarang hospital .Research is to use sampling techniques non probabiliti sampling by approach purposive sampling .The result of penel; itian is revealed from 5 respondents that is postpartum mother hospital breast feeding initiation tugurejo semarang conducted early enough to have showed breastfeeding production .Based on research to conclude that the early initiation and mother hospital for postpartum tugurejo semarang enough .*

*Keywords: early breast feeding initiation , the production of breastfeeding*

## PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi dan faktor penting yang mendukung yaitu pemberian ASI. ASI atau air susu ibu memiliki semua nutrisi yang dibutuhkan bayi (Lia & Sunarsih, 2011). Inisiasi menyusui dini adalah keadaan dimana membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri mulai menyusui segera setelah lahir dengan cara ditaruh di dada ibu sampai ia menyusui sendiri. Kontak antara kulit bayi dengan kulit ibunya dibiarkan setidaknya selama satu jam segera setelah lahir, kemudian bayi akan mencari payudara ibunya dengan sendirinya. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Manfaat inisiasi menyusui dini yaitu dapat merangsang pengeluaran oksitosin dan prolaktin. Oksitosin sendiri memiliki peran penting dalam merangsang pengaliran ASI dari payudara, sedangkan prolaktin dapat meningkatkan produksi ASI (Sondakh J. J., 2013). Peningkatan produksi ASI perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui bayi dalam upaya meningkatkan kesehatan bagi bayi dan ibu. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pemberian inisiasi menyusui dini (Arini, 2013).

Penerapan inisiasi menyusui dini pada ibu *postpartum* masih sering diabaikan. Orang tua yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI pada satu jam pertama kepada bayinya semakin meningkat, tetapi masih ditemukan kendala di masyarakat yaitu belum banyak masyarakat yang mendapatkan secara nyata tentang pemberian inisiasi menyusui dini ini karena banyaknya bidan yang dalam persalinan tidak menerapkan inisiasi menyusui dini (Erina, Marlina, 2010). Hasil penelitian

Arini (2013) bahwa ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI pada ibu *postpartum*. Peningkatan produksi ASI perlu dilakukan untuk meningkatkan upaya kesehatan ibu dan anak.

Produksi ASI dipengaruhi oleh makanan, ketenangan jiwa, pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi buah dada, fisiologis, faktor istirahat, faktor isapan anak, faktor obat-obatan (Ambarwati & Wulandari, 2009). Menurut Marliandriani & Ningrum, (2015) produksi ASI juga dipengaruhi oleh refleksi prolaktin. Refleksi prolaktin merupakan stimulus produksi ASI yang membutuhkan impuls saraf dari puting susu, hipotalamus, hipofise anterior, prolaktin, alveolus dan tentunya ASI itu sendiri. Faktor pemacu sekresi prolaktin akan merangsang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin yang berfungsi untuk membuat air susu. Faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI yaitu refleksi aliran (*Let Down Refleksi*). Bersamaan dengan keluarnya prolaktin, rangsangan dari isapan bayi juga mengeluarkan oksitosin yang nantinya akan menuju uterus sehingga menimbulkan kontraksi. Kontraksi ini akan memerah air susu yang telah terbuat, keluar dari alveoli dan masuk ke duktus dan selanjutnya mengalir ke mulut bayi melalui duktus laktiferus.

Survei yang dilakukan di klinik bersalin bersalin Indrarwati yang merupakan salah satu klinik bersalin di Desa Mranggen dimakna klinik tersebut menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang menjadi acuan pertolongan persalinan dan menerapkan teknik IMD, seharusnya telah dapat menerapkan 100% praktik IMD. Kenyataannya dari 20 persalinan di BPS tersebut, terdapat 13 ibu bersalin yang dilakukan IMD dan 7 tidak dilakukan IMD

karena adanya keterbatasan pada ibu maupun bayi untuk dilakukan IMD seperti komplikasi saat persalinan maupun kegawatan pada janin (Arini, 2013).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Bersalin Hendriati pada bulan Februari 2014 pasien ibu *postpartum* berjumlah 18 orang. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini sudah dilakukan di Rumah Bersalin ini. Hasil studi pendahuluan di Rumah Bersalin Ruskamto pada bulan Februari 2014 ibu *postpartum* berjumlah 15 orang yang mengatakan bahwa ASI keluar pada hari pertama dan kedua setelah melahirkan. Rumah Bersalin Ruskamto inisiasi menyusui dini dilakukan dengan melihat kondisi pasien, jika ibu lemas maka tidak dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti adakah pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*.

**METODE**

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di ruang Bougenvil (VK) RS Tugurejo Semarang. Penelitian ini dilakukan pada ibu *postpartum* fisiologis dan bayi berhasil lahir dengan selamat. Waktu pelaksanaan kurang dari satu jam segera dilakukan inisiasi menyusui dini yang akan dibantu perawat. Pelaksanaan IMD bayi dan ibu ditelajangkan dada dan ibu masih dalam posisi berbaring, sehingga terjadi kontak kulit secara langsung antara bayi dan ibu. Bayi diposisikan berada di atas perut ibunya dengan mulut berada di dekat puting, sehingga bayi akan mencari puting ibunya sendiri dan mulai melakukan hisapan. Instrumen penelitian studi kasus yang dilakukan menggunakan jenis instrumen observasi dan wawancara. Metode

pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Lembar observasi diambil dari Nurrahmaton (2011) berisi tentang pengeluaran ASI atau produksi ASI ibu yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang ASI. Hasil observasi tentang produksi ASI diberikan dua jawaban berupa “Ya” dan “Tidak”. Setiap pertanyaan memiliki bobot yang berbeda. Skor untuk setiap pertanyaan diberi nilai 1 bila jawaban ”Ya” dan bila jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Kriteria dalam penelitian ini bila skor 8-10 dinyatakan produksi ASI “cukup”, skor 6-7 dinyatakan produksi ASI “kurang“, dan skor <5 dinyatakan produksi ASI “sangat kurang”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Tabulasi Silang Hasil Produksi ASI Ibu *Postpartum* yang Dilakukan IMD di RS Tugurejo Semarang, Januari 2017 (N=10)

IMD	Produksi ASI						Total	
	Sangat Kurang		Kurang		Cukup		f	%
	f	%	f	%	f	%		
IMD	0	0	0	0	5	100%	5	100%
Total	0	0%	0	0%	5	100%	5	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa ibu yang dilakukan inisiasi menyusui dini menunjukkan produksi ASI cukup sebanyak 5 orang (100%).

Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 5 responden ibu *postpartum* yang melakukan IMD dengan baik. Inisiasi menyusui dini dikatakan baik jika bayi dan ibu dibiarkan telanjang dada kemudian bayi ditengkurapkan didada ibu, diselimuti agar bayi tidak kedinginan, dan dibiarkan mencari puting ibunya sendiri sampai berhasil meraihnya tanpa bantuan dari siapapun. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses menyusui segera setelah

dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu ibunya) (Maryunani, Anik, 2012). Proses IMD ini dilakukan satu jam pertama setelah bayi berhasil dilahirkan secara normal. Waktu yang dibutuhkan bayi sampai menemukan puting ibunya tidak dapat ditentukan. Ada yang kurang dari satu jam sudah berhasil mendapatkan puting ibunya namun ada juga yang lebih dari satu jam. Ini terjadi karena ada bayi yang aktif dan kurang aktif bergerak mencari puting.

Manfaat inisiasi menyusui dini tidak hanya bagi ibu *postpartum* tetapi juga bermanfaat bagi bayi. Menurut (Maryunani, Anik, 2013) manfaat IMD bagi bayi yaitu diantaranya mempertahankan suhu tubuh tetap hangat, membantu perkembangan persyarafan bayi (*nervous system*), dan yang paling penting memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan. Sedangkan manfaat bagi ibu yaitu meningkatkan hubungan khusus bagi ibu dan bayi, merangsang otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan sesudah melahirkan, mengurangi stres setelah melahirkan dan menjaga kesehatan ibu. RS Tugurejo Semarang juga telah mewajibkan bagi ibu *postpartum* normal untuk melakukan IMD.

Menurut hasil penelitian Lestari, Widya. (2013) di Puskesmas Buaya Pandang berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden, dari 18 orang responden yang melakukan IMD dengan tepat, 10 orang menyatakan bahwa telah mendapatkan informasi sebelumnya tentang IMD dari bidan yang bekerja di poliklinik ibu hamil dan juga pernah mendapatkan informasi tentang IMD dari kerabat maupun tetangganya.

Berdasarkan tabel 1 terdapat 5 (100%) responden melakukan IMD. 5 (100%)

responden yang melakukan IMD ini adalah responden yang melakukan persalinan normal sehingga memungkinkan untuk dilakukan IMD. Namun ada beberapa faktor pengambat bagi ibu *postpartum* normal untuk melakukan IMD sampai berhasil dikarenakan ibu kelelahan dan memilih untuk beristirahat, dan terkadang juga kasihan melihat bayinya yang sudah lama namun belum berhasil menemukan puting susu ibu sehingga ibu membantu memasukkan puting ke mulut bayi.

Tabel 1 diketahui bahwa produksi ASI pada ibu *postpartum* yang melakukan IMD sebanyak 5 (100%) responden didapatkan produksi ASI cukup. ASI cukup ini dapat dinilai dari observasi langsung kepada ibu *postpartum* dan dapat juga dilihat dari keadaan bayi. Hasil observasi yang masuk kedalam kategori ASI cukup ini ibu *postpartum* harus menjawab “Ya” pada lembar observasi sebanyak 8-10 skor. Observasi yang dilakukan pada ibu *postpartum* dan bayi ini antara lain mengenai keadaan payudara ibu tegang sebelum disusui, terlihat ASI yang merembes dari puting ibu, keadaan bayi tenang setelah menyusui, bayi menghisap kuat saat disusui, ASI ibu harus diperah karena penuh, frekuensi bayi buang air kecil 6-8 kali dalam sehari, kondisi bayi tidur setelah disusui, keluar meconium dalam 24 jam pertama, payudara ibu klesng setelah menyusui sampai kenyang, dan frekuensi bayi dalam menyusu dalam sehari. Sesuai dengan teori (Marliandriani, Yefi. 2015) ASI keluar bisa dipengaruhi karena refleks menghisap (*Sucking Reflex*) dimana refleks ini timbul apabila langit-langit mulut bayi tersentuh oleh puting, agar puting mencapai palatum maka sebagian besar areola harus masuk kedalam mulut bayi. Dengan demikian, sinus laktiferus yang berada di bawah

areola, tertekan oleh gusi, lidah, dan akhirnya ASI keluar sedikit demi sedikit. Semakin sering dilakukan refleksi hisapan makan akan semakin memperlancar pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*. Menurut penelitian yang dilakukan Arini, M.Y. (2013), dari 30 responden dimana 15 responden dilakukan IMD dan 15 responden tidak dilakukan IMD, responden yang dilakukan IMD 15 memiliki produksi ASI cukup sedangkan 15 responden yang tidak dilakukan IMD, 6 responden memiliki produksi ASI sangat kurang, 8 responden produksi ASI kurang dan 1 responden memiliki produksi ASI cukup. Ini menunjukkan bahwa produksi ASI yang cukup lebih banyak dimiliki oleh ibu yang dilakukan menyusui dini dibandingkan yang tidak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sesuai hasil observasi pada hari ke-3 *postpartum* yang dilakukan tentang produksi ASI. Hal-hal yang diobservasi tersebut diantaranya payudara ibu tegang sebelum disusui, ASI yang keluar merembes melalui puting, frekuensi menyusui bayi paling sedikit 6 kali dalam sehari, bayi buang air kecil lebih sering sekitar 6-8 kali sehari, setelah menyusui kondisi bayi akan tertidur atau tenang selama 2-3 jam. Hal ini terlihat pada 5 (100%) ibu *postpartum* yang melakukan IMD memiliki produksi ASI yang cukup setelah melahirkan.

### KESIMPULAN

Produksi ASI pada ibu *postpartum* yang melakukan IMD semuanya masuk kedalam kategori cukup. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwanti, E. R., & Wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- Arini, M. Y. (2013). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2. vol. 4 no. 2. <http://www.google.co.id/url?sa, diakses pada tanggal 17 Agustus 2016, jam 10.30 WIB>.
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 2013
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Cv. Trans Info Media
- Hidayat, A. A. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Keliat, B. A. (2015). *Diagnosa Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC
- Lestari, Widya. (2013). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Waktu Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di Puskesmas Lubuk Buaya Padang*. <http://journal.mercubaktijaya.ac.id/jurnal-5.html> Diakses tanggal 23 Oktober 2016 jam !5.30
- Lia, V. N., & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Marliandiani, Y., & Ningrum, N. P. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika

- Maryunani, Anik. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Nurrahmaton. (2011). Pengalaman Ibu melahirkan Tanpa Didampingi Suami.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46327/1/Appendix.pdf>  
diakses tanggal 23 Oktober 2016 jam 19.00 WIB
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : PendekatanPraktik Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Ridha, dkk. (2014). *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum Di Rumah Bersalin Semarang*. Vol. 3. No.2.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article> diakses tanggal 17 Agustus 2016
- Santoso, Yudi. (2008). *Panduan Lengkap Penelitian*. Jogjakarta: Palmall
- Sondakh, J. J. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga